

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai pangan utama di Indonesia, Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Konsumsi beras di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Ketergantungan masyarakat Indonesia yang sangat tinggi terhadap beras akan menjadi masalah jika ketersediaan beras sudah tidak dapat tercukupi. Hal inilah yang dapat mengganggu ketahanan pangan nasional (Badan Pusat Statistik Nasional, 2009). Berperan sebagai komoditas strategis dan politis maka pemenuhan ketersediaan beras dalam negeri harus selalu terpenuhi. Dalam perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi kestabilan ketersediaan dan harga beras ini. Mulai dari kondisi iklim, sistem logistik dan keadaan pasar domestik serta keadaan pasar beras secara internasional. Di sisi lain peningkatan konsumsi beras nasional dari tahun ke tahun akan makin terus bertambah seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk.

Penduduk Negara Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 252,2 juta jiwa dengan tingkat konsumsi nasional keseluruhan 21,3 juta kilogram pertahun dan kebutuhan ini akan terus meningkat (Badan Pusat Statistik, 2015). Meskipun Indonesia adalah negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak di dunia, Indonesia masih tetap merupakan negara importir beras. Keadaan ini disebabkan karena para petani menggunakan teknik-teknik pertanian yang tidak modern sehingga laju produksi yang terbilang lamban, ditambah dengan konsumsi per kapita beras yang besar untuk populasi yang besar. Terhitung masyarakat Indonesia memiliki tingkat konsumsi beras per kapita terbesar di

dunia yaitu setiap orang Indonesia mengkonsumsi sekitar 98 kilogram beras per tahun.

Tabel 1.1 Kebutuhan Beras DKI Jakarta Periode 2008 – 2018 (Ton)

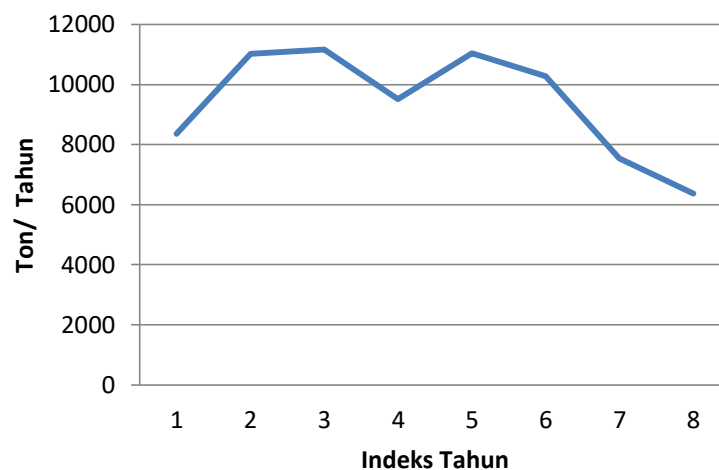
no.	Tahun	Kebutuhan Beras
1	2008	700749
2	2009	784130
3	2010	883916
4	2011	958678
5	2012	1020394
6	2013	1124958
7	2014	1200958
8	2015	1254490
9	2016	1312569
10	2017	1398726
11	2018	1412673
	Rata - rata	1095658

Sumber : Badan Pusat Statistik (2008 – 2018)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kebutuhan atau permintaan beras di DKI Jakarta setiap tahunnya semakin meningkat dikarenakan penambahan penduduk yang sangat cepat yaitu sebanyak 11 jiwa per jam nya hal ini membuat DKI Jakarta banyak mengubah lahan pertanian yang produktif menjadi lahan non pertanian yang dijadikan pemukiman terutama di kota satelit atau kota penyangga untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal warga pendatang dari luar DKI Jakarta.

Sebagai negara kepulauan pendistribusian beras di Indonesia menjadi hal yang harus diperhatikan agar pangan utama tetap stabil, terutama di provinsi yang memiliki penduduk yang padat dan penambahan yang sangat pesat Sebagai Kawasan sentra Bisnis, Politik dan Kebudayaan Provinsi Daerah

Khusus Ibukota Jakarta menjadi destinasi masyarakat pendatang yang khususnya dari pedesaan sebagai lahan mencari nafkah dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang layak, pengalaman serta gaji tinggi, namun semua itu berbanding terbalik dengan keadaan saat ini dimana masyarakat pendatang surplus terhadap penerimaan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran yang membuat DKI Jakarta terlihat semakin kumuh dan tidak teratur. Dengan penambahan penduduk urban selain penduduk DKI Jakarta mencapai sebelas orang perjam membuat kebutuhan akan pangan meningkat setiap tahunnya khususnya beras.



Gambar 1.1 Grafik Produksi Padi DKI Jakarta

Sumber : DKI Jakarta Dalam Angka (2008 – 2015)

Dari grafik diatas dapat memberikan informasi bahwa DKI Jakarta dalam waktu dekat tidak mampu memenuhi kebutuhan beras untuk daerah yang menunjukkan grafik semakin menurun dikarenakan alih fungsi lahan yang semakin tahun semakin mengurangi lahan pertanian dan beralih menjadi lahan non pertanian diantaranya lahan pemukiman dan lahan industri. Pemerintah DKI Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia sangat memperhatikan ketahanan

pangan dan kesejahteraan masyarakat DKI Jakarta dan sekitarnya, Ketahanan pangan pada tataran nasional merupakan kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman, dan juga halal, yang didasarkan pada optimalisasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumber daya domestik. Salah satu indikator untuk mengukur ketahanan pangan adalah ketergantungan ketersediaan pangan nasional terhadap impor.

Lahan pertanian yang hampir tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan penduduknya maka dengan cara mensuplai beras masuk tanpa memproduksi menjadi salah satu solusi agar tercipta ketahanan pangan di kota besar seperti Jakarta dengan luas wilayah 662,33 Km², serta kepadatan penduduk yang rata-rata mencapai 15.211,90 Jiwa/Km² pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik) membuat keefektifan lahan terbuka hijau atau lahan pertanian semakin tidak memungkinkan untuk diselenggarakan. Supply beras masuk ke DKI Jakarta harus di atur dan memiliki sistem sehingga stok dan penyaluran berjalan dengan sempurna ke berbagai penjuru DKI Jakarta hingga ke kota – kota penyangga di jakarta. Defisit beras yang jangka panjang sangat akan mempengaruhi ketahanan pangan dan harga beras yang terjadi untuk wilayah DKI Jakarta,

Table 1.2 Tabel Perkembangan Harga Beras di Jakarta (Rupiah)

NO.	Tahun	Harga Beras
1	2008	7430
2	2009	7500
3	2010	7960
4	2011	8280
5	2012	8680
6	2013	8890
7	2014	9670
8	2015	10020
9	2016	10270
10	2017	10800
11	2018	11100

Sumber : DKI Jakarta Dalam Angka (2008 – 2018)

Table diatas menunjukkan perkembangan harga beras yang fluktuatif cenderung naik dikarenakan produksi padi di DKI Jakarta cenderung menurun dan hal ini dapat menggambarkan bahwa ketersediaan beras di DKI Jakarta semakin lama semakin menurun di indikasikan dari harga yang naik secara perlahan setiap tahunnya harga dan dari table sebelumnya menggambarkan kebutuhan akan permintaan beras di DKI Jakarta tidak terpenuhi, tidak terpenuhinya kebutuhan beras di DKI Jakarta akan mempengaruhi harga, sesuai dengan prinsip permintaan dan penawaran dimana suatu harga barang naik maka ketersediaan yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan barang di pasaran dan sebaliknya apabila harga suatu barang turun maka ketersediaan melebihi kebutuhan atau permintaan suatu barang di pasaran,

Melalui Badan Usaha Milik Daerah, PT. Food Station Tjipinang Jaya sebagai salah satu distributor beras yang mengelola masuknya beras dari luar dan pendistribusianya di Jakarta memegang peran penting dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan masyarakat Ibukota karena sebagian besar beras yang masuk dari luar Jakarta dan sekitarnya di setorkan ke PT. FSC, Sebagai Badan Usaha milik Daerah PT. Food Station Tjipinang Jaya bergerak dalam bidang distribusi, penjualan, jasa pergudangan, pergudangan dalam resi gudang, jasa pertokoan, dan pengangkutan bahan pangan (beras). Menjalankan fungsinya menjaga ketahanan pangan di wilayah DKI Jakarta dan menjadi pusat informasi bahan pangan di Asia Tenggara. Food Station menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi.

Pada Tahun 2014 PT Food Station Tjipinang Jaya ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) secara resmi pada akhir bulan April 2014 melalui Keputusan DPRD Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 6 tahun 2014. Aktivitas pengadaan beras dan komoditi lainnya oleh PT. Food

Station Tjipinang Jaya sepenuhnya dilakukan dengan bekerjasama dengan para produsen beras atau penggilingan padi di seluruh Indonesia ditujukan untuk mendukung program pemerintah dalam ketahanan pangan. Potensi lahan pertanian Indonesia yang besar dikelola secara serius dimana saat ini PT. Food Station Tjipinang Jaya akan menjadi salah satu pengelola Kawasan Pangan Nasional. Sektor hilir PT. Food Station Tjipinang Jaya meliputi kegiatan pendistribusian pangan dan komoditi lainnya, penyewaan pertokoan dan pergudangan serta pergudangan dalam sistem resigudang.

PT. Food Station Tjipinang Jaya akan masuk secara total dalam tata niaga beras sebagai *buffer stock*, pusat informasi beras untuk lingkup yang lebih luas. Memainkan peran lebih besar dalam menjaga stabilitas harga pangan dan bertransformasi menjadi sebuah pusat industri dan informasi bahan pangan di asia tenggara. Membangun perdagangan pangan elektronik yang memungkinkan pengembangan standardisasi kualitas, meniadakan mobilisasi produk yang tidak perlu yang pada gilirannya akan menurunkan biaya logistik dan transportasi. Pasokan beras yang tidak seimbang baik masuk maupun keluar beras yang terjadi di PT. Food Station Tjipinang Jaya dapat mempengaruhi ketersediaan yang akan mempengaruhi harga dikarenakan berbagai faktor diantaranya adalah cuaca, musim panen, transportasi dan penyimpanan. Selain itu, faktor kebijakan harga dan kebijakan lainnya yang menyangkut urusan tentang beras juga dapat mempengaruhi ketersediaan pasokan masuk dan keluar beras yang terjadi di PT. Food Station Tjipinang Jaya, Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan beras terhadap harga beras di PT. Food Station Tjipinang Jaya yang secara tidak langsung akan mempengaruhi ketahanan pangan provinsi DKI Jakarta, serta memberikan saran dan solusi kepada perusahaan untuk mengambil kebijakan yang tepat. Berdasarkan alasan diatas mengenai pengaruh ketersediaan terhadap harga, maka penelitian ini bermaksud untuk

menganalisa kondisi tersebut dengan mengambil judul : **“Pengaruh Fluktuasi Ketersediaan Beras Terhadap Harga di Jakarta Studi Kasus PT. Food Station Tjipinang Jaya.”**

A. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh fluktuasi ketersediaan beras terhadap harga di Jakarta studi kasus PT. Food Station Tjipinang Jaya.
2. Adanya perkembangan pada produksi padi Jakarta, tingkat konsumsi perkapita Jakarta, laju inflasi padi di Jakarta, impor beras nasional dan kebutuhan beras Jakarta di Jakarta dan peramalan selama 5 tahun mendatang studi kasus PT. Food Station Tjipinang Jaya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini difokuskan pada fluktuasi ketersediaan beras yang mempengaruhi terbentuknya harga dan terbatas hanya pada perkembangan faktor yang mempengaruhi harga beras di jakarta studi kasus PT. Food Station Tjipinang Jaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah terkait pengaruh fluktuasi ketersediaan beras terhadap harga di PT. Food Station Tjipinang Jaya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh fluktuasi ketersediaan terhadap harga beras di Jakarta studi kasus PT. Food Station Tjipinang Jaya?

2. Bagaimana perkembangan produksi padi Jakarta, tingkat konsumsi perkapita Jakarta, laju inflasi padi di Jakarta, impor beras nasional dan kebutuhan beras Jakarta dan peramalan selama 5 tahun kedepan yang terjadi di Jakarta studi kasus PT. Food Station Tjipinang Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh fluktuasi ketersediaan beras terhadap harga di Jakarta studi kasus PT. Food Station Tjipinang Jaya.
2. Menganalisis perkembangan produksi padi Jakarta, tingkat konsumsi perkapita Jakarta, laju inflasi padi di Jakarta, impor beras nasional dan kebutuhan beras Jakarta dan peramalan 5 tahun mendatang di Jakarta studi kasus PT. Food Station Tjipinang Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, pengalaman dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis khususnya mengenai ilmu analisis pengaruh fluktuasi terhadap suatu kondisi.
- b. Sebagai bentuk pengaplikasian dari ilmu yang telah diperoleh selama masih kuliah.
- c. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperkaya variabel dan menggunakan metode alat analisis komputer yang lebih mumpuni baik dari segi fitur dan fungsi.
- d. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangan komoditas substitusi beras untuk mengetahui faktor komoditas lain selain beras yang dapat mempengaruhi harga di tingkat konsumen.

2. Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengembangan penelitian dalam bidang yang sama di masa mendatang.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan sebagai bahan masukan bagi lembaga kampus dalam mengevaluasi kurikulum yang diberikan.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan perkembangan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Perusahaan PT. Food Station Tjipinang Jaya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi praktek lapangan perusahaan khususnya tentang pengaruh fluktuasi ketersediaan pemasukan dan pengeluaran terhadap harga beras di PT. Food Station TjipinangJaya.